

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah dimana tekanan darah yang bersifat abnormal dan diukur paling tidak pada tiga kesempatan yang berbeda. Apabila seseorang dianggap mengalami hipertensi dimana tekanan darahnya lebih dari 140/90 mmhg (Ardiansyah,2012). Menurut WHO, tekanan darah yang nilai normalnya kurang dari 130/85 mmhg, sedangkan lebih dari 140/90 mmhg dinyatakan sebagai hipertensi (Triyanto,2014)

Penyakit ini menjadi salah satu masalah utama dalam dunia kesehatan masyarakat di Indonesia maupun dunia. Menurut catatan Badan Kesehatan Dunia WHO 2011 ada 1 milyar orang didunia menderita hipertensi dan 2/3 di antaranya berada dinegara berkembang (Setiawan & sulistyarini,2015). Diperkirakan sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terutama terjadi di negara berkembang pada tahun 2025 dari Jumlah total 639 juta di tahun 2000. Jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 1,15 miliar kasus ditahun 2025 (Ardiansyah ,2012).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosihat Anwar(2014) sepertiga dari populasi orang dewasa di Asia Tenggara termasuk Indonesia memiliki tekanan darah tinggi. Hipertensi penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, yakni mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua

umur di Indonesia. Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7 % dari populasi usia 18 tahun keatas. Dari jumlah itu, 60% penderita hipertensi mengalami komplikasi stroke. Sedang sisanya mengalami penyakit ginjal, gagal ginjal, dan kebutaan. (Triyanto,2014).

Berdasarkan data dinas kesehatan provinsi jawa tengah (2015) Prevalensi hipertensi secara nasional sebesar 25,8% sedangkan prevalensi hipertensi disurakarta adalah sebesar 18,47 %. Kasus yang ditemukan pada tahun 2015 laporan dari puskesmas daerah Surakarta sebanyak 52.637 kasus (provil kesehatan Kota Surakarta tahun, 2015). Dipuskesmas Purwodiningrat wilayah Gandekan selama bulan Januari – Mei 2017 terdapat 273 Jumlah pengunjung yang berobat dengan penyakit hipertensi.

Dari data pemeriksaan tekanan darah pada RW 01 saat praktik Komunitas dari STIKES ‘AISYIYAH Surakarta di kelurahan Gandekan sebanyak 30 orang yang menderita Hipertensi.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan saat wawancara pada tanggal 16 Maret 2017 terhadap 19 responden didapatkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi hipertensi adalah dengan mengkonsumsi obat anti hipertensi. untuk 11 resonden tidak pernah atau jarang mengkonsumsi obat anti hipertensi dan belum pernah melakukan metode penurunan tekanan darah dengan tehnik terapi non farmakologi seperti : terapi musik klasik.

Penanganan hipertensi dan lamanya pengobatan dianggap kompleks karena tekanan darah cenderung tidak stabil. Penyakit ini bertanggung jawab terhadap tingginya biaya pengobatan dikarenakan alasan tingginya angka

kunjungan kedokter, perawatan dirumah sakit dan atau penggunaan obat jangka panjang. Penangan hipertensi dapat dilakukan di rumah sakit, puskesmas, posyandu maupun praktik tenaga kesehatan. Namun demikian, angka hipertensi masih tinggi, hal ini dikaitkan dengan kompleksnya penanganan hipertensi dan lamanya pengobatan karena tekanan darah yang cenderung tidak stabil.(Triyanto,2014)

Dalam penelitian (Finansari dkk,2014) menurut musayarah hipertensi dan komplikasinya dapat diminimalkan dengan penatalaksanaan menggunakan farmakologi yaitu dengan minum obat secara teratur atau menggunakan non-farmaklogi yaitu kepatuhan menjalankan diet, menurunkan berat badan, rajin berolahraga, mengurangi konsumsi garam, diet rendah lemak, rendah kolestrol. Dapat juga dilakukan menjaga pola hidup sehat seperti tidak merokok, tidak mengkonsumsi alkohol, hindari stress dan Kontrol tekanan darah secara teratur. pendekatan nonfarmakologis yang dapat mengurangi hipertensi adalah akupresur, ramuan cina, terapi herbal, relaksasi nafas dalam, aroma terapi, terapi music klasik, meditasi dan pijat (Setiawan & Sulistyarini,2015)

Dalam menurunkan upaya tekanan tekanan darah dengan cara penerapan musik klasik namun masih jarang dilakukan oleh masyarakat. Musik adalah bagian yang penting dari kebudayaan masa lalu dan sekarang. Sepanjang sejarah musik telah mempengaruhi dan membentuk respon sosial dalam konteks yang berbeda-beda, misalnya pada kegiatan ritual,sosial dalam koneks yang berbeda-beda, misalnya pada kegiatan ritual, sosial dan upacara

politik. Secara tradisional, musik dianggap berdampak terhadap respon fisik dan emosional. Lebih lanjut, musik telah banyak dimanfaatkan dalam intervensi terapeutik pada pertengahan abad 20, yang sebelumnya telah muncul dalam berbagai bentuk kebudayaan sepanjang abad.(Triyanto,2014).

Musik yang terdiri dari kombinasi ritme, irama, harmonik,dan melodi sejak dahulu diyakini mempunyai pengaruh terhadap pengobatan orang sakit. Seiring dengan perkembangan zaman ketertarikan para peneliti terhadap musik dan bagaimana pengaruhnya terhadap kesehatan juga mengalami perkembangan dalam menurunkan kecemasan dan menurunkan tekanan darah (Jasmarizal, dkk 2011)

Musik juga mempengaruhi sistem saraf otonom (system saraf simpatis dan parasimpatis).saat mendengarkan musik dapat memberikan rangsangan pada saraf simpatik dan parasimpatik untuk menghasilkan respon relaksasi yang ditimbulkan berupa penurunan laju nadi, nafas dalam teratur, relaksasi otot, tidur, dan perangsangan frekuensi gelombang alfa otak yang menghasilkan kondisi relaks (Herdiman,2015)

Terapi Musik Klasik adalah musik yang memiliki tempo sekitar 60 ketukan/menit yang dapat memberikaan efek relaksasi. Rangsangan music ini mengaktivasi jalur-jalur spesifik didalam berbagai area otak, seperti system limbic yang berhubungan dengan perilaku emosioanal. System limbik yang teraktivasi dan individu menjadi rileks saat mendengarkan musik. Keadaan rileks inilah yang akan menurunkan tekanan darah (Hidayah, dkk 2015)

Penelitian efektifitas terapi musik klasik dengan aromaterapi mawar terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi yang telah dilakukan di wilayah puskesmas pekanbaru menunjukkan hasil yang sangat signifikan terdapat perbedaan tekanan darah *sistole* 164,47 mmHg pre test berubah menjadi 147,11 mmHg pada post test dan pre test tekanan darah *diastole* 97,47 mmHg berubah menjadi 90,62 mmHg pada post test (Hidayah,dkk.2015).

Musik Klasik lebih efektif dibandingkan relaksasi Nafas dalam penurunan tekanan darah di puskesmas pesantren kota kediri dengan hasil pre test *sistolik* 172 mmHg menjadi 130 pada post test dan *diastolik* 112 mmHg menjadi 80 mmHg pada post test. Untuk relaksasi nafas dalam pre pest *sistolik* 168 mmHg menjadi 142 mmHg pada post test dan pre test diastolik 107 menjadi 82 mmHg pada post test (Setiawan, dkk.2015)

Perbedaan tekanan darah pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik di RSUD Tugurejo semarang dengan hasil pre post *sistolik* 167,14 mmHg menjadi 122,86 mmHg post test dan *diastolik* pre test 94,29 mmHg menjadi 82,03 mmHg post test (suherly,2011)

Berdasarkan data di atas bahwa musik klasik bisa digunakan sebagai salah satu metode menurunkan tekanan darah dan inilah yang menjadikan ketertarikan penulis untuk mengkaji dan meneliti dengan judul “Penerapan terapi musik klasik terhadap penurunan tekanan darah pada Penderita hipertensi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian data diatas maka dirumuskanlah masalah peneliti:
Bagaimana gambaran penurunan tekanan darah dalam penerapan terapi musik klasik pada penderita hipertensi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan terapi musik klasik terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan hasil pengamatan tekanan darah sebelum terapi musik klasik pada Ny. Y dengan gangguan sistem Kardiovaskuler : Hipertensi.
- b. Mendiskripsikan hasil pengamatan tekanan darah sesudah terapi musik klasik pada Ny. Y dengan gangguan sistem Kardiovaskuler : Hipertensi.
- c. Mengkaji hasil perbedaan perkembangan penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah terapi musik klasik pada Ny Y dengan Hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis : sebagai sarana untuk memberikan wawasan pengetahuan dan ketrampilan tentang asuhan keperawatan pada penderita hipertensi.

2. Bagi penderita : Terapi Musik dapat dijadikan sebagai salah satu penanganan secara non farmakologi dalam menurunkan tekanan darah.
3. Bagi masyarakat : Terapi Musik sebagai salah satu penanganan secara non farmakologi dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.